

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Syaiah¹, Sulvariany Tamburaka², Hesti Lestari³
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo
Email: syaiah24@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021. *Good corporate governance* diukur menggunakan Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit, sedangkan profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Terdapat 14 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sehingga data penelitian ini berjumlah 56. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa GCG positif tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel *return on equity* dikarenakan dalam beberapa kasus di Indonesia sering terjadi anggota Dewan Komisaris bahkan sama sekali tidak menjalankan peran pengawasannya yang sangat mendasar terhadap Dewan Direksi sehingga Dewan Komisaris sering kali dianggap tidak memiliki manfaat.

Kata Kunci: Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, ROE

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of good corporate governance (GCG) on the profitability of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. Good corporate governance is measured using the board of commissioners, board of directors, and audit committee, while profitability is measured using return on equity (ROE). The population in this study was 45 companies. Sampling is carried out using purposive sampling techniques. There are 14 companies that meet the criteria as a research sample so that this research data amounts to 56. The data analysis technique uses simple linear regression analysis. Based on the results of the study, it is known that positive GCG does not have a significant influence on the variable return on equity because in some cases in Indonesia it often occurs that members of the Board of Commissioners do not even carry out their very basic supervisory role towards the Board of Directors so that the Board of Commissioners is often considered to have no benefits.

Keywords: Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, ROE.

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, perkembangan kemampuan dalam suatu perusahaan sangat penting agar dapat mampu bertahan dalam suatu persaingan. Banyak perusahaan berlomba-lomba meningkatkan daya saingnya diberbagai bidang. Salah satu upaya perusahaan dalam meningkatkan kualitas perusahaan yaitu dengan menerapkan tata kelola yang baik (*good corporate governance*). Penerapan corporate governance didasarkan pada teori agensi, yaitu teori yang menjelaskan hubungan antara manajemen dengan pemilik. Menurut Jensen dan Meckling (1976) mereka menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut

GCG sebagai tujuan untuk mencapai terciptanya mekanisme *checks and balance* dengan manfaat mengurangi biaya keagenan akibat pendelegasian wewenang pemegang saham kepada pihak manajemen serta meningkatkan kinerja perusahaan dan citra perusahaan kepada publik luas dalam jangka panjang harus memiliki tata kelola yang baik. Tata kelola dikatakan baik apabila memenuhi kriteria prinsip-prinsip *good corporate governance* diantaranya *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness* (Peraturan Menteri BUMN Nomor:PER-01/MBU/2011). Prinsip-prinsip tersebut merupakan prinsip-prinsip dasar *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan konsep dimana perusahaan memiliki tata kelola yang baik sehingga dapat mensejahterakan atau mencapai tujuan bersama *stakeholdernya*.

Menurut Kaihatu, et al (2006) terdapat beberapa faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi penerapan *good corporate governance* dimana faktor eksternal, yaitu terdapat sistem hukum yang baik sehingga mampu menjamin berlakunya supremasi hukum yang konsisten dan efektif, adanya dukungan pelaksanaan GCG dari sektor publik/lembaga pemerintahan, dan adanya *benchmark* (acuan) penerapan GCG yang efektif dan profesional. Sedangkan faktor internal adalah pendorong keberhasilan praktik tata kelola perusahaan yang berasal dari dalam perusahaan, yaitu terdapat budaya perusahaan (*corporate culture*) yang mendukung penerapan tata kelola perusahaan dalam mekanisme perusahaan, adanya berbagai peraturan dan kebijakan perusahaan yang mengacu pada penerapan nilai-nilai tata kelola perusahaan, adanya manajemen pengendalian risiko perusahaan yang didasarkan pada standar tata kelola perusahaan. Terdapatnya sistem audit (pemeriksaan) yang efektif dalam perusahaan untuk menghindari penyimpangan yang mungkin terjadi, serta adanya keterbukaan informasi bagi publik untuk mampu memahami setiap gerak dan langkah manajemen dalam perusahaan.

Menurut KNKG (2006) organ perusahaan yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi serta komite audit, mempunyai peran penting dalam pelaksanaan GCG secara efektif. RUPS sebagai organ perusahaan merupakan wadah para pemegang saham untuk mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan modal yang ditanam dalam sebuah perusahaan, dengan memperhatikan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan. Penyelenggaraan RUPS merupakan tanggung jawab Direksi. Untuk itu, Direksi harus mempersiapkan dan menyelenggarakan RUPS dengan baik. Apabila Direksi berhalangan dalam penyelenggaraan RUPS, maka dapat diwakilkan oleh Dewan Komisaris atau pemegang saham sesuai dengan peraturan perundangundangan dan anggaran dasar perusahaan. Proksi yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu

ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit. Dewan komisaris sebagai pengawas dalam suatu perusahaan. Dewan direksi adalah pihak dalam suatu entitas perusahaan sebagai pelaksana operasi dan kepengurusan perusahaan. Sedangkan komite audit bertugas untuk mengawasi jalannya perusahaan. *Corporate Governance* merupakan suatu sistem untuk mengendalikan, mengawasi perusahaan dalam melakukan berbagai aktivitas, pencapaian tujuan dan menciptakan *add value* bagi *stakeholder*.

Menurut Kasmir (2021), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Efisiensi sebuah usaha akan dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang telah dipakai untuk menghasilkan laba tersebut.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas dihitung menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan total equity yang dimiliki perusahaan. Return yang tinggi akan menunjang para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan tata kelola perusahaan yang baik agar dapat memenuhi semua hak untuk seluruh stakeholder dan menghindari terjadinya konflik keagenan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2018) menyimpulkan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan dikarenakan kurangnya tingkat independensi, pengalaman, dan juga pengetahuan. Dewan komisaris dan anggota dewan komisaris hanya sebagai syarat dari UU perseroan terbatas sehingga pemilihan anggota dewan komisaris yang tidak memenuhi syarat. Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE) disebabkan dewan direksi telah memenuhi tugas dan tanggungjawab terhadap perusahaan dan juga fungsinya bagi perusahaan, sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Komite Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE), dikarenakan jumlah komite audit hanya untuk memenuhi syarat dari pemerintah dan undang-undang perseroan terbatas yang mengharuskan jumlah komite audit kurang lebih dari 3 orang sehingga kurangnya kualitas komite audit sehingga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian lainnya dengan topik yang sama juga dilakukan oleh Betaria (2019) menyimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap Return on Investment, Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap Return on Investment, Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif tidak signifikan secara parsial terhadap Return on Investment, ukuran Komite Audit tidak berpengaruh positif tidak signifikan secara parsial terhadap Return on Investment, serta Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap Return on Investment pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Wanodyatama (2019) yang hasil penelitiannya berisi; 1. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi ukuran dewan komisaris maka pengawasan akan meningkat dalam perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat. 2. Proporsi anggota independen dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Etal (2012) yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. 3. Rapat Dewan Komisaris berpengaruh

positif terhadap profitabilitas perusahaan. Rapat Dewan Komisaris juga berfungsi sebagai media komunikasi, koordinasi dan melakukan pembahasan isu strategis perusahaan. Semakin sering dilakukan rapat dewan komisaris maka pelaksanaan monitoring pengawasan semakin lebih baik .4. Komite audit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit tidak menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam mengadakan fungsi pengawasan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan dan adanya *researchgap* antara penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini diperlukan untuk mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.

2. LANDASAN TEORI

Good Corporate Governace dan Teori Agensi

Penerapan corporate governance didasarkan pada teori agensi, yaitu teori yang menjelaskan hubungan antara manajemen dengan pemilik. Manajemen sebagai agen bertanggungjawab mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principia*) sebagai imbalanya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Teori utama yang terkait dengan *corporate governance* adalah teori agensi. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut, di kutip oleh Abdillah (2016). *Principal* atau pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan terhadap pihak manajemen. Seorang pemegang saham pada dasarnya menghendaki bertambahnya kemakmuran atau kekayaan, namun manajer sebagai pihak yang diberi wewenang atas pengelolaan perusahaan cenderung melakukan sesuatu yang memaksimalkan kepentingannya dan mengorbankan kepentingan pemegang saham sehingga hal ini memicu terjadinya masalah keagenan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) biayakeagenan yang timbul terdiri dari; *The monitoring expenditure by the principle (monitoring cost)*, yaitu biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh *principal* untuk mengawasi perilaku dari *agent* dalam mengelola perusahaan, *The bounding expenditure by the agent (bounding cost)*, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh *agent* untuk menjamin bahwa *agent* bertindak untuk kepentingan *principal*, *The residual loss*, yaitu nilai kerugian yang dialami *principal* akibat keputusan yang diambil oleh *agent*, yang menyimpang dari keputusan yang dibuat oleh *principal*. Dengan adanya GCG, diharapkan pihak manajemen dapat memenuhi tanggung jawabnya sehubungan dengan kepentingan pemegang saham.

Berdasarkan SK Menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002, Corporate Governance adalah: Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memerhatikan pemangku kepentingan (stakeholder) lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika. Sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan perusahaan. *Corporate Governance* mengatur pembagian tugas hak dan kewajiban mereka yang berkepentingan terhadap kehidupan perusahaan termasuk para pemegang saham, dewan pengurus, para manajer, dan semua anggota stakeholder nonpemegang saham.

GCG memberikan kerangka acuan yang memungkinkan pengawasan berjalan efektif sehingga tercipta mekanisme checks and balances di perusahaan. Dengan

menerapkan *Corporate Governance* pada perusahaan, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh, yakni; mengurangi *agency cost*, yaitu suatu biaya yang harus ditanggung pemegang saham sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen. Biaya-biaya ini dapat berupa kerugian yang diderita perusahaan sebagai akibat penyalahgunaan wewenang (*wrong-doing*), ataupun berupa biaya pengawasan yang timbul untuk mencegah terjadinya hal tersebut, mengurangi biaya modal (*cost of capital*), yaitu sebagai dampak dari pengelolaan perusahaan yang baik tadi menyebabkan tingkat bunga atas danatau sumber daya yang dipinjam oleh perusahaan semakin kecil seiring dengan turunnya tingkat risiko perusahaan, meningkatkan nilai saham perusahaan sekaligus dapat meningkatkan citra perusahaan tersebut kepada publik luas dalam jangka panjang, serta menciptakan dukungan para *stakeholder* (para pihak yang berkepentingan) dalam lingkungan perusahaan tersebut terhadap keberadaan dan berbagai strategi dan kebijakan yang ditempuh perusahaan, karena umumnya mereka mendapat jaminan bahwa mereka juga mendapat manfaat maksimal dari segala tindakan dan operasi perusahaan dalam menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan. Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance adalah sebagai berikut: *Transparency* (Keterbukaan), *Accountability* (Akuntabilitas), *Responsibility* (Pertanggung jawaban), *Independency* (Kemandirian) dan *Fairness* (Kewajaran).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan *Good Corporate Governance*, Menurut (Kaihatu et al.) ada dua faktor yang memegang peranan terhadap keberhasilan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, yaitu: Faktor Eksternal dan Faktor Internal Faktor eksternal adalah faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan GCG yang berasal dari luar perusahaan, diantaranya terdapat sistem hukum yang baik sehingga mampu menjamin berlakunya supremasi hukum yang konsisten dan efektif, adanya dukungan pelaksanaan GCG dari sektor publik/lembaga pemerintahan, serta adanya benchmark (acuan) penerapan GCG yang efektif dan profesional sedangkan Faktor internal adalah pendorong keberhasilan praktik tata kelola perusahaan yang berasal dari dalam perusahaan, diantaranya terdapat budaya perusahaan (*corporate culture*) yang mendukung penerapan tata kelola perusahaan dalam mekanisme perusahaan, adanya berbagai peraturan dan kebijakan perusahaan yang mengacu pada penerapan nilai-nilai tata kelola perusahaan, adanya manajemen pengendalian risiko perusahaan yang didasarkan pada standar tata kelola perusahaan, terdapatnya sistem audit (pemeriksaan) yang efektif dalam perusahaan untuk menghindari penyimpangan yang mungkin terjadi, serta adanya keterbukaan informasi bagi publik untuk mampu memahami setiap gerak dan langkah manajemen dalam perusahaan. Organ perusahaan yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi, mempunyai peran penting dalam pelaksanaan GCG secara efektif (KNKG, 2006) yang akan dijelaskan sebagai berikut: Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi, Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2021). Menurut Kasmir (2021) tujuan dan manfaat profitabilitas adalah sebagai berikut: Tujuan Profitabilitas Untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu; Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang; Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu; Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri; Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan

yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri; Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal sendiri.

Manfaat Profitabilitas untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode; Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang; Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri; Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman dan modal sendiri. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut Kasmir (2021), yaitu; *Profit Margin On Sales* atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin, hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment/ROI*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, dan hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

3. METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit pada laporan tahunan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 yang menerapkan good corporate governance. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Betaria, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan manufaktur dalam sector industry yaitu sub sektor makanan dan minuman dan sub sektor farmasi yang terdaftar dan menyajikan laporan keuangannya berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021.

Sampel bisa dikatakan sebagai perwakilan dari populasi atau bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria atau pertimbangan yang telah ditentukan oleh peneliti.

Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian

No	Kode	Perusahaan
1.	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
2.	MOLI	PT Madu Sari Murni Indah Tbk
3.	INTP	Inducement Tunggal Prakasa
4.	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero)
5.	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk
6.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
7.	WTON	Wijaya Karya Beton
8.	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
9.	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
10.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
11.	CAKK	PT Cahyaputra Asa Keramik
12.	MARK	PT Mark Dynamics Indonesia

13.	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
14.	ALKA	Alaska Industrindo Tbk

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data atau informasi yang isinya berupa angka atau bilangan yang memiliki sifat yang bervariasi pada nilainya. Tujuan menganalisa data yang bersifat kuantitatif yaitu untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan Ridwan (2022). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang menjadi sampel dalam penelitian sreta sumber data dalam penelitian ini explanatory research yaitu penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variable-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variable satu dengan lainnya Sugiyono (2017), dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data Sugiyono (2018). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa annual report yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif yang artinya metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel, dan indikator. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh dari ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini dengan variabel dependennya yaitu profitabilitas perusahaan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program software SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*).

Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2018) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis. Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel-variabel yang terdapat didalam penelitian ini. Statistik deskriptif juga menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik atau tidak Ghozali (2018). Masing-masing uji asumsi klasik tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini digunakan analisis statistik Kolmogorov-Smirnov Test (K-S). Dasar pengambilan keputusan ini adalah; apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, maka data residual terdistribusi tidak normal dan apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) > dari 0,05, maka data residual terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali (2018)). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan Uji Park, Uji Glejser, dan Grafik Plot. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan Grafik Plot yaitu dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di studentized (Ghozali (2018)).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan kata lain, autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Jika terjadi korelasi maka ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Durbin Watson merupakan cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson, yaitu; Tidak ada autokorelasi positif jika DW berada pada $0 < DW < D_L$, maka keputusan ditolak, tidak ada autokorelasi positif jika DW berada diantara nilai d_L dan d_U atau $d_L < DW < d_U$ maka keputusan ragu – ragu, tidak ada korelasi negatif jika nilai DW berada pada $4 - d_L < DW < 4 - d_U$ maka keputusan ditolak, dan tidak terdapat autokorelasi jika nilai DW berada pada $d_U < DW < 4 - d_U$

Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana merupakan analisis yang berkaitan dengan dua variabel saja, satu disebut variabel independen atau variabel bebas, biasanya diberi notasi X yaitu *Good Corporate Governance*, sedangkan variabel satunya disebut sebagai variabel dependen atau variabel bergantung yang biasa diberi notasi Y yaitu profitabilitas. Regresi linear sederhana mengikuti model persamaan di bawah ini :

$$Y = a + bX + \epsilon$$

Keterangan :

X = *Good Corporate Governance*.

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

ϵ = epsilon

Pengujian model regresi sederhana ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh positif atau negatif dari variabel bebas (*Good Corporate Governance*) terhadap variabel terikat (Profitabilitas).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data Dewan Lomisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Return On Equity Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini data-data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif yang meliputi Maksimum, Minimum, Mean (rata-rata) dan Standar Deviasi dan diolah dalam SPSS.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	51	7,00	18,00	12,2745	3,67738
ROE	51	,06	25,00	7,7673	5,68807
Valid N (listwise)	51				

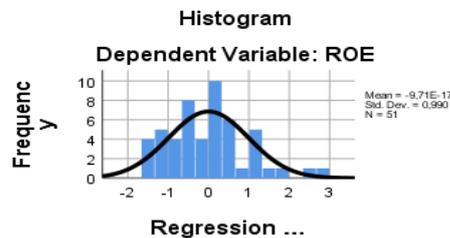
Sumber: Diolah Peneliti

Variabel GCG perusahaan memiliki angka rata-rata sebesar 12,2745, dengan nilai maximum sebesar 18,00 dan nilai minium sebesar 7,00. GCG tertinggi terdapat pada perusahaan PT Madu Sari Murni Indah Tbk, dan perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk. Perusahaan yang memiliki tingkat GCG terendah terdapat pada perusahaan PT Cahya Putra Asa Keramik dan Beton Jaya Manunggal Tbk. Besarnya tingkat GCG yang berada pada perusahaan menyatakan perusahaan tersebut akan mudah dalam mengawasi dan mampu menjaga kestabilan kinerja perusahaannya.

Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki angka rata-rata sebesar 7,7673 dengan nilai maximum sebesar 25,00 dan nilai minimum sebesar 0,06. ROE tertinggi terdapat pada perusahaan PT Mark Dynamics Indonesia.

- Pengujian Data
- Uji Asumsi Klasik
- Uji Normalitas

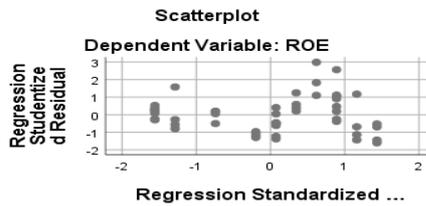
Gambar 4.1



Pada tampilan grafik histogram terlihat bahwa grafik memberikan pola distribusi yang normal. Karena nilai Asymp. Sig didapatkan sebesar 0,200 dari 0,05 sehingga data residual yang diperoleh terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan Grafik Plot yaitu dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID



Pada gambar tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,139 ^a	,019	-,001	5,69033	1,113
a. Predictors: (Constant), GCG					
b. Dependent Variable: ROE					

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa nilai DW = 1,1134 < DU = 1,5884 sehingga tidak terdapat autokorelasi positif, dan (4-d=2,887) DU maka tidak terdapat autokorelasi negatif. Sehingga dapat disimpulkan dengan hasil nilai hitung Durbin Watson= 1,113 sama sekali tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel, yaitu pengaruh GCG (variabel X) terhadap profitabilitas (variabel Y) dengan menggunakan persamaan regresi.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,607	1,485		,409	,685
	GCG	,401	,599	,095	,671	,506
a. Dependent Variable: ROE						

Pada output ini, dikemukakan nilai koefisien dari persamaan regresi. Dalam kasus ini persamaan regresi sederhana yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX + \epsilon$$

Keterangan :

X = *Good Corporate Governance*.

Y = Profitabilitas

Dari output didapatkan model persamaan regresi:

$$Y = 0,607 + (0,401X) + \varepsilon$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linear sederhana diatas dapat diartikan koefisien regresi untuk konstan sebesar 1,485 menunjukkan bahwa jika variabel GCG bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 14,85%.

Variabel ROE Sebesar 0,401 menunjukkan bahwa jika ROE meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan nilai ROE sebesar 4,1%. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah variabel X terhadap Y adalah positif.

Pembahasan

Proksi yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit. Dewan Komisaris sebagai pengawas dalam suatu perusahaan. Dewan Direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan sebagai pelaksana operasi dan kepengurusan perusahaan. Sedangkan Komite Audit bertugas untuk mengawasi jalannya perusahaan. *Corporate Governance* merupakan suatu sistem untuk mengendalikan, mengawasi perusahaan dalam melakukan berbagai aktivitas, pencapaian tujuan dan menciptakan add value bagi stakeholder.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas dihitung menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE). Return on Equity menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan total equity yang dimiliki perusahaan. Return yang tinggi akan menunjang para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Menurut FCGI (*Forum Corporate Governance In Indonesia*) salah satu yang melatar belakangi penelitian ini tidak berpengaruh adalah aktifnya peranan Dewan Komisaris dalam praktek sangat tergantung pada lingkungan yang diciptakan oleh perusahaan yang bersangkutan. Dalam beberapa kasus memang ada baiknya Dewan Komisaris memainkan peranan yang relatif pasif, namun di Indonesia sering terjadi anggota Dewan Komisaris bahkan sama sekali tidak menjalankan peran pengawasannya yang sangat mendasar terhadap Dewan Direksi. Dewan Komisaris sering kali dianggap tidak memiliki manfaat. Hal ini dapat dilihat dalam fakta, bahwa banyak anggota Dewan Komisaris tidak memiliki kemampuan, dan tidak dapat menunjukkan independensinya (sehingga, dalam banyak kasus, Dewan Komisaris juga gagal untuk mewakili kepentingan stakeholders lainnya selain daripada kepentingan pemegang saham mayoritas).

Persoalan independensi juga muncul dalam hal penggajian Dewan Komisaris didasarkan pada persentase gaji Dewan Direksi. Kepemilikan saham yang terpusat dalam satu kelompok atau satu keluarga, dapat menjadi salah satu penyebab lemahnya posisi Dewan Komisaris, karena pengangkatan posisi anggota Dewan Komisaris diberikan sebagai rasa penghargaan semata maupun berdasarkan hubungan keluarga atau kenalan dekat. Di Indonesia, mantan pejabat pemerintahan ataupun yang masih aktif, biasanya diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris suatu perusahaan dengan tujuan agar mempunyai akses ke instansi pemerintah yang bersangkutan. Dalam hal ini integritas dan kemampuan Dewan Komisaris seringkali menjadi kurang penting. Pada gilirannya independensi Dewan Komisaris menjadi sangat diragukan karena hubungan khususnya dengan pemegang saham mayoritas ataupun hubungannya dengan Dewan Direksi ditambah kurangnya integritas serta kemampuan Dewan Komisaris.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas hal ini didukung oleh teori sinyal dimana oleh karena informasi yang diberikan perusahaan terkait GCG dirasa tidak mencerminkan perusahaan telah melakukan GCG dengan baik sehingga pasar tidak berpengaruh akibat informasi tersebut. Hasil penelitian yang diperoleh bertentangan dengan teori keagenan karena penerapan GCG melalui manajer sebagai pihak yang diberi wewenang atas pengelolaan perusahaan cenderung melakukan sesuatu yang memaksimalkan kepentingannya dan mengorbankan kepentingan pemegang saham sehingga hal ini memicu terjadinya masalah keagenan akibatnya para investor tidak menjadikan hal ini sebagai pertimbangan dalam berinvestasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada maka dapat diketahui hasil penelitian secara keseluruhan berkaitan dengan pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uji t diketahui bahwa nilai thitung variabel Good Corporate Governance sebesar 1,409. Harga thitung tersebut selanjutnya dibandingkan ttabel dengan jumlah $n = 51$ berdasarkan tingkat kesalahan 0,05 dan $df = n-k-1 = 49$ diperoleh ttabel sebesar 1,677. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa nilai sig thitung $0,685 > 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga variabel Good Corporate Governance positif tidak berpengaruh signifikan dengan variabel Return On Equity.

Selain itu, berdasarkan uji Determinasi diketahui besar persentase hubungan variabel *Good Corporate Governance* (X) yang terdiri dari Dewan Komisaris, Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap *Return On Equity* (Y) digunakan uji determinasi diketahui besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,139. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,019 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) sebesar 1,9% sedangkan sisanya 98,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

GCG positif tidak berpengaruh signifikan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siti Sofiyah dan Alkhairani (2020), Putra dan Nuzula (2017). Hal ini mungkin disebabkan karena proksi berupa Dewan Komisaris dibentuk hanya sebagai formalitas untuk memenuhi aturan yang berlaku terkait dengan penerapan *Good Corporate Governance* terhadap perusahaan go Public. Selain itu pemegang saham mayoritas masih memegang peranan penting dalam dewan komisaris sehingga komisaris independen tidak dapat menjalankan tugasnya secara optimal, Dewan Direksi dan Komite Audit juga belum menjalankan tugasnya dengan baik disebabkan karena tidak memiliki wewenang untuk langsung memengaruhi proses penciptaan profit. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Puspita (2019) dan Nungky (2018) bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap perusahaan, hal ini karena Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit merupakan mekanisme yang dapat menjamin pengawasan dalam perusahaan berjalan dengan baik dan efektif.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan diketahui bahwa *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel *return on equity* dikarenakan dalam beberapa kasus di Indonesia sering terjadi anggota Dewan Komisaris bahkan sama sekali tidak menjalankan peran pengawasannya yang sangat mendasar terhadap Dewan Direksi sehingga Dewan Komisaris sering kali dianggap tidak memiliki manfaat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori *Good Corporate Governance* (GCG) dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara faktor GCG dan profitabilitas perusahaan manufaktur. Secara praktis hasil penelitian dapat membantu manajer perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait implementasi kebijakan GCG untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini memiliki batasan dalam generalisasi hasil karena fokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil tidak dapat langsung diterapkan pada perusahaan di sektor lain atau perusahaan non-publik. Begitu pula dengan metode pengukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian tidak mencakup seluruh aspek kinerja keuangan perusahaan, atau ada alternatif lain yang dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik.

Berdasarkan keterbatasan tersebut sehingga dapat direkomendasikan untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama namun dengan sektor yang berbeda dari penelitian ini. Begitu juga dengan penggunaan metode pengukuran profitabilitasnya diharapkan menggunakan aspek kinerja lainnya atau keseluruhan aspek kinerja dalam profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, S. Y., Susilawati, R. A. E., & Purwanto, N. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 23372356. <http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id>

Arifin, Peran Akuntan dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance pada Perusahaan di Indonesia (Tinjauan Perspektif Teori Keagenan), Pidato Pengukuhan Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2005.

Bank Indonesia, Laporan Perkembangan Perbankan Bank Indonesia, 2009.

Forum Corporate Governance Indonesia. (2001). Peranan Dewan Komisaris Dan Komite Audit Dalam Pelaksanaan Corporate Governance. Seri Tata Kelola Perusahaan, Jilid II. Edisi Ke-2. Jakarta .

Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

<https://pratamaindomitra.co.id/deretan-kasus-korupsi-ingatkan-kita-pentingnya-penerapan-gcg.html> Dewan komisaris

Heriyanto, S., & Masud, I. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Effect of Good Corporate Governance to The Profitability of Company (Study on Manufacturing Company Listed in. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 16.

James C.Van Horne. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi kesembilan Jakarta:Penerbit Salemba Empat,1997.

Jensen, M.C., & Meckling, W. H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior,

Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.

Kaihatu, T. S., Pengajar, S., Ekonomi, F., Kristen, U., & Surabaya, P. (n.d.). *Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia*. 19.

Kartika Dewi, N. P. I., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3028. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p16>

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Penerbit RajaGrafindo Persada, 2021

Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-117/M-MBU/2002 Tanggal 31 Juli 2002 tentang Penerapan GCG pada BUMN.

Kholmi, M., & Nizzam Zein Susadi, M. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 129138. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2515>

Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. www.knkg-indonesia.org

Nagoro, Chandra Bowo, Penerapan Prinsip-Prinsip GCG Pada Bank BUMN (Studi Kasus Pada Bank BRI), *MMH*, vol. 37 (1), 2008.

Puspita, Y., Wijayanti, R., Paramitha, D., & Taufiq, M. (2019). Puspita dkk.2019.DD_positif_signifikan_2. 6976.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Wanodyatama, N. (2019). Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 2(3), 127136. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v2i3.93>

Zarkasyi, Wahyudin Moh. 2018. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung:Alfabeta.